

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
DI KELAS V SDN 24 GUGUAK TINGGI  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**HUZAIFAH AFLAH**  
NIM. 19129232

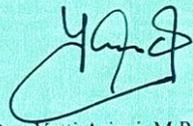
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* DI KELAS V SDN 24 GUGUAK TINGGI  
KABUPATEN AGAM

Nama : Huzaifah Aflah  
NIM/BP : 19129232/2019  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Institusi : Universitas Negeri Padang

Mengetahui,  
Kepala Departemen PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, Mei 2023  
Disetujui oleh  
Pembimbing



Dra. Zuryanty, M.Pd  
NIP. 19630611 198703 2 001

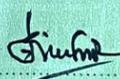
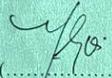
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul :Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran  
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning*  
Tipe *Example Non Example* Di Kelas V SDN 24 Guguk Tinggi  
Kabupaten Agam  
Nama : Huzaiyah Aflah  
NIM/BP : 19129232/2019  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2023

Tim Penguji,

No Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuryanty, M.Pd	(.....  )
2. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(.....  )
3. Anggota	: Yesi Anita, S.Pd, M.Pd	(.....  )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huzaifah Aflah

NIM/BP : 19129232/2019

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* Di Kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata karya tulis yang lazim.

Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2023

Yang menyatakan



Huzaifah Aflah

Nim. 19129232

## ABSTRAK

Huzaifah Aflah. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* Di Kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh pendidik, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* kelas V SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik dikelas V SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam dengan jumlah 20 orang peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 85,57% (baik) dan siklus II 96,15% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek pendidik siklus I dengan rata-rata 85% (baik) dan siklus II 92,50% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 85% (baik) dan siklus II 92,5% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 76,57 (D) dan siklus II diperoleh dengan 85,83 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

**Kata Kunci:** hasil belajar, model *cooperative learning* tipe *example non example*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* Di Kelas V SDN 24 Guguk Tinggi Kabupaten Agam ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Departemen PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd dan Ibu Yesi Anita, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf departemen PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Sofiah, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Ibu Refna Yetti S.Pd selaku pendidik kelas V SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa kepada Ayahanda (Amri, S.Pd) dan Ibunda (Nerli Sulastri) tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anak-nya.

8. Saudara kandung tercinta abang (Wanggi Setra, S.Pd, Gr & Joneskim, SKM) dan Adik kandung (Latifah Amaliah) serta kakak ipar (Jenni Monica Putri, S.Pd & Vonya Kelfina Sari, STr. Keb) dan keponakan tersayang (Vicenzo Leo Goana, Maryam Namira Aleena) yang selalu membantu, mendukung dan menyemangati dalam proses pendidikan ini.
9. Saudara yang telah senantiasa membantu , menyemangati setiap perjalanan dalam mengerjakan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan lancar.
10. Teman seperjuangan (Sarah Shenina Das Santos, Diva Azani, Mhd Nurdino Erta) yang selalu ada menemani perjuangan peneliti dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya mendukung dan memotivasi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

*Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.*

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Mei 2023

Peneliti

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized cursive letters that appear to be 'H' and 'A'.

Huzaifah Aflah

NIM. 19129232

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Hasil Belajar .....	12
a. Hakikat Hasil Belajar .....	12
b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	13
2. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	17
a. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	17
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	18
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	20
3. Model <i>Cooperative Learning</i> .....	24
a. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> .....	24
b. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i> .....	25
4. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Example Non Example</i> .....	26
a. Hakikat <i>Example Non Example</i> .....	26
b. Langkah-langkah <i>Example Non Example</i> .....	27
c. Kelebihan <i>Example Non Example</i> .....	29
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	30
a. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	30
b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	
c. Prinsip-Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	32

	6. Muatan Pembelajaran.....	34
	7. Penerapan Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Example Non Example</i> Pada Tema 8 di Kelas V.....	40
	B. Kerangka Teori .....	42
BAB III	METODE PENELITIAN .....	46
	A. <i>Setting</i> Penelitian.....	46
	1. Tempat Penelitian .....	46
	2. Subjek Penelitian .....	46
	3. Waktu dan Lama Penelitian .....	47
	B. Rancangan Penelitian.....	47
	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
	a. Pendekatan Penelitian .....	47
	b. Jenis Penelitian.....	48
	2. Alur Penelitian .....	49
	3. Prosedur Penelitian.....	51
	1) Tahap Perencanaan ( <i>planning</i> ) .....	52
	2) Tahap Pelaksanaan ( <i>acting</i> ).....	53
	3) Tahap Pengamatan ( <i>observing</i> ) .....	54
	4) Tahap Perenungan ( <i>reflecting</i> ) .....	54
	C. Data dan Sumber Data .....	55
	1. Data Penelitian.....	55
	2. Sumber Data .....	56
	D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	56
	1. Teknik Pengumpulan Data .....	56
	2. Instrumen Penelitian.....	57
	E. Teknik Analisis Data .....	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
	A. Hasil Penelitian.....	63
	1. Siklus I Pertemuan 1 .....	64
	a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 1 .....	65
	b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1.....	71

c.	Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 .....	77
d.	Refleksi .....	97
2.	Siklus I Pertemuan 2.....	106
a.	Perencanaan Siklus I Pertemuan 2 .....	106
b.	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2.....	112
c.	Pengamatan Siklus I Pertemuan 2.....	117
d.	Refleksi .....	138
3.	Hasil Penelitian Siklus II .....	144
a.	Perencanaan Siklus II .....	144
b.	Pelaksanaan Siklus II .....	151
c.	Pengamatan Siklus II.....	157
d.	Refleksi .....	176
B.	Pembahasan.....	180
1.	Pembahasan Siklus I .....	181
2.	Pembahasan siklus II.....	190
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	198
A.	Kesimpulan.....	198
B.	Saran .....	199
DAFTAR RUJUKAN	.....	201

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 1	Daftar Nilai Ujian Tengah Semester I Kelas V SDN 24 Guguak.....	6
Tabel 3 1	Kriteria Kualifikasi Nilai .....	61
Tabel 3 2	Konversi Nilai Hasil Belajar .....	62
Tabel 4 1	Hasil Pengamatan RPP.....	82
Tabel 4 2	Aktivitas Pendidik.....	89
Tabel 4 3	Aktivitas Peserta Didik .....	95
Tabel 4 4	Hasil Pengamatan RPP.....	123
Tabel 4 5	Aktivitas Pendidik.....	129
Tabel 4 6	Aktivitas Peserta Didik .....	135
Tabel 4 7	Hasil Pengamatan RPP.....	162
Tabel 4 8	Aktivitas Pendidik.....	169
Tabel 4 9	Aktivitas Peserta Didik .....	174
Tabel 4 10	Rekapitulasi Siklus I .....	190
Tabel 4 11	Rekapitulasi Siklus II.....	194
Tabel 4 12	Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar.....	196

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1.	Kerangka Teori .....	45
Bagan 3.1.	Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Observasi .....	206
Lampiran 2	Hasil Wawancara Pendidik dan Peserta Didik.....	209
Lampiran 3	Dokumentasi Foto Wawancara Pendidik dan Peserta Didik.....	212
Lampiran 4	Pemetaan Kompetensi Dasar.....	213
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	214
Lampiran 6	Materi Pembelajaran .....	224
Lampiran 7	Media Pembelajaran .....	235
Lampiran 8	Hasil Lembar Diskusi Kelompok.....	241
Lampiran 9	Kunci Jawaban Lembar Diskusi Kelompok.....	243
Lampiran 10	Hasil Lembar Kerja Peserta Didik Tertinggi dan Terendah.....	244
Lampiran 11	Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik .....	248
Lampiran 12	Kisi-Kisi Soal Evaluasi .....	250
Lampiran 13	Hasil Lembar Soal Evaluasi .....	258
Lampiran 14	Kunci Jawaban Lembar Evaluasi .....	260
Lampiran 15	Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1 .....	261
Lampiran 16	Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1 .....	262
Lampiran 17	Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 .....	263
Lampiran 18	Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 .....	269
Lampiran 19	Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 .....	270
Lampiran 20	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	271
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Pendidik.....	277
Lampiran 22	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik.....	288
Lampiran 23	Pemetaan Kompetensi Dasar.....	298

Lampiran 24	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	299
Lampiran 25	Materi Pembelajaran .....	308
Lampiran 26	Media Pembelajaran .....	315
Lampiran 27	Hasil Lembar Diskusi Kelompok.....	321
Lampiran 28	Kunci Jawaban Lembar Diskusi Kelompok.....	323
Lampiran 29	Hasil Lembar Kerja Peserta Didik Tertinggi dan Terendah.....	324
Lampiran 30	Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik .....	326
Lampiran 31	Kisi-Kisi Soal Evaluasi .....	327
Lampiran 32	Hasil Lembar Soal Evaluasi .....	336
Lampiran 33	Kunci Jawaban Evaluasi.....	338
Lampiran 34	Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2 .....	339
Lampiran 35	Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2 .....	341
Lampiran 36	Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....	342
Lampiran 37	Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	348
Lampiran 38	Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....	349
Lampiran 39	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	350
Lampiran 40	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Pendidik .....	358
Lampiran 41	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik.....	364
Lampiran 42	Pemetaan Kompetensi Dasar.....	372
Lampiran 43	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	373
Lampiran 44	Materi Pembelajaran .....	382
Lampiran 45	Media Pembelajaran .....	389

Lampiran 46	Hasil Lembar Diskusi Kelompok.....	393
Lampiran 47	Kunci Jawaban Lembar Diskusi Kelompok.....	395
Lampiran 48	Hasil Lembar Kerja Peserta Didik Tertinggi dan Terendah.....	396
Lampiran 49	Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik .....	398
Lampiran 50	Kisi-Kisi Soal Evaluasi .....	400
Lampiran 51	Hasil Lembar Soal Evaluasi .....	409
Lampiran 52	Kunci Jawaban Evaluasi.....	411
Lampiran 53	Hasil Penilaian Sikap Siklus II .....	412
Lampiran 54	Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	413
Lampiran 55	Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II.....	414
Lampiran 56	Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II .....	420
Lampiran 57	Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II .....	421
Lampiran 58	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II. ....	422
Lampiran 59	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Pendidik .....	428
Lampiran 60	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik .....	436
Lampiran 61	Dokumentasi .....	443

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum adalah sebuah media yang digunakan untuk melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum sebagai media pelaksanaan proses pendidikan di Indonesia sudah berganti beberapa kali. Dimulai dari tahun 1948 hingga proses pergantiannya di tahun 2021. Salah satu kurikulum yang ada dan masih digunakan saat sekarang ini adalah kurikulum 2013.

Menurut (R. E. Putri & Zuryanty, 2020) Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik lebih diprioritaskan, karena melalui pembelajaran tematik terpadu ini diharapkan dapat mengaktifkan kreatifitas peserta didik, dan memberikan pengalaman langsung. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu haruslah berpedoman pada tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tanpa pemisahan mata pelajaran.

Pada jenjang pendidikan dasar, penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pemetaan tema pembelajaran. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya. Karena itu pendidik harus memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas (Kemendikbud, 2014)

Menurut (Virliana & Reinita, 2020) Pembelajaran tematik terpadu adalah “pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik”. Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam belajar, pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya peserta didik sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri yaitu: 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*), 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experience*), 3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), 5) bersifat fleksibel, dan 6) pembelajaran yang menyenangkan dengan prinsip belajar sambil bermain (Majid, 2014).

Menurut Maulana dan Zuryanty (2020), mengatakan idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut : (1) Pendidik harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, (2) Pendidik harus bisa memposisikan diri sebagai

pembimbing peserta didik, (3) Pendidik harus mampu menggali dan memancing potensi peserta didik, (4) Pendidik harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, (5) Pendidik harus berperan sebagai fasilitator dan motivator, (6) Pendidik harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru.

Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya pendidik perlu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan keaktifitan peserta didik, sebab aktifitas belajar menjadi salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 (Mulayasa, 2014)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 06 Oktober 2022, di kelas 5 SD Negeri 24 Guguak Tinggi, Kabupaten Agam. Pada tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 2 (Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh) Pembelajaran ke 1, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , permasalahan yang di temukan yaitu RPP yang disusun pendidik masih belum sesuai dengan komponen-komponen RPP, bahkan langkah – langkah kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan model yang digunakan, dan kisi – kisi soal serta lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang belum terlampir pada RPP.

Pada tanggal 07 Oktober 2022 peneliti melanjutkan observasi hari ke-2. Hari ke-2 dijadwalkan untuk peneliti mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir setelah itu dilanjutkan wawancara pendidik dan wawancara peserta didik. Permasalahan yang terlihat dari aktivitas pendidik yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik dimana peserta didik hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik, pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, pendidik kurang menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran, seperti menggunakan gambar atau semacamnya, dan pendidik masih kurang memberi kesempatan berdiskusi kepada peserta didik terkait dengan materi yang diajarkan.

Permasalahan dalam aktivitas peserta didik peneliti menemukan yaitu peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran baik secara kelompok maupun individu, ini terlihat ketika peserta didik diminta untuk membuat kelompok pada saat pembelajaran dan peserta didik hanya sibuk dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti berbicara atau bermain pensil dengan teman nya, peserta didik kurang terlatih dalam bekerja sama dengan kelompok, peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran , ini terlihat ketika peserta didik hanya sibuk mengobrol dengan teman nya, peserta didik kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga merasa bosan karena pembelajaran yang hanya fokus pada tulisan dan buku saja, peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah

nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

Permasalahan yang terlihat di atas berdampak pada proses pembelajaran antara lain peserta didik kurang memahami pelajaran karena model yang digunakan tidak sesuai dengan pelajaran yang diajarkan dan media yang diperoleh peserta didik masih belum optimal, motivasi dan minat peserta didik dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat, kurangnya interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik cenderung monoton dan pasif dalam proses pembelajaran sebab peserta didik kurang diberi peluang oleh pendidik untuk terlibat langsung dan aktif dalam belajar.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam. Sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan di SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam yaitu 77. Hal ini dapat dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik. Data nilai ujian PTS peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut ini. (*halaman berikutnya*)

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester I Kelas V SDN 24 Guguak Tinggi, Kecamatan IV Koto, Agam

No	NAMA	MATA PELAJARAN				
		PKN	B.I	IPA	IPS	SBdP
1	AK	73	80	70	72	94
2	AMA	84	97	79	83	95
3	AGT	100	100	81	85	95
4	GKI	81	81	65	69	89
5	RMJ	57	58	63	51	55
6	RFA	80	94	68	74	89
7	RAR	56	76	61	61	65
8	SAF	86	92	72	78	87
9	S	85	83	75	72	82
10	ZAC	98	98	78	92	100
11	BJA	86	72	79	82	80
12	AA	84	98	72	94	95
13	AZ	81	82	64	66	85
14	MJ	67	78	66	67	85
15	GFR	68	45	66	56	58
16	DHA	65	45	68	46	57
17	FAZ	94	64	74	81	52
18	KA	94	63	77	74	74
19	SW	85	46	73	57	36
20	NKA	96	75	75	95	96
Jumlah Nilai		1620	1527	1426	1455	1569
KBM		77	77	77	77	77
Rata-rata		81	76	71	73	78
Jumlah siswa yang tuntas		14	11	5	8	13
Nilai Tertinggi		100	100	81	94	100
Nilai Terendah		56	45	61	46	36

Sumber: dokumen pendidik kelas V SDN 24 Guguak Tinggi

Keterangan :

KBM Sekolah 77

Angka warna Hitam : Tuntas

Angka warna Merah : Tidak Tuntas

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil nilai tematik ujian tengah semester I peserta didik kelas V SDN 24 Guguk Tinggi Kab. Agam yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa beberapa nilai peserta didik kelas V SDN 24 Guguk Tinggi Kab. Agam masih rendah dan banyak yang belum memenuhi KBM (Kriteria Batas Minimum) yang ditentukan sekolah. Itu dapat dilihat bahwa nilai pengetahuan masing-masing muatan pembelajaran masih banyak yang belum mencapai KBM, pada mata pelajaran PPKn terdapat 6 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 peserta didik dengan persentase 30%, Bahasa Indonesia terdapat 9 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 peserta didik dengan persentase 45%, IPA terdapat 15 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 peserta didik dengan persentase 75%, IPS terdapat 12 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 peserta didik dengan persentase 60% dan SBDP terdapat 7 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 peserta didik dengan persentase 35%. Jadi dapat dilihat masih banyaknya peserta didik yang belum memenuhi KBM.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tematik terpadu sehingga

dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep dan memudahkan pendidik mengajarkan konsep-konsep tersebut dengan menggunakan gambar serta mengaitkan gambar tersebut sesuai dengan pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam terpadu ialah dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*. Dari sekian banyaknya model pada *Cooperative Learning*, model pembelajaran ini dirasa cocok diterapkan di kelas V karena mampu menyesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Menurut (Marlina et al., 2020) Pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai dengan materi ajar dan kompetensi pembelajaran. Sajian gambar ditempelkan atau dengan bantuan media lain seperti OHP dan proyeksi computer seperti infocus. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* membelajarkan kepekaan peserta didik terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif dan melakukan tindak lanjut. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Untuk memperkuat penjelasan di atas dapat dibuktikan dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Watri Gusfani dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* di Kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam dengan kesimpulannya menyatakan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* di Kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam?

- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam?
- c. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 24 Guguk Tinggi Kabupaten Agam”.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam.

- c. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, baik bagi peneliti, pendidik maupun kepala sekolah. Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan bahan tambahan referensi dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas V. Sedangkan secara praktis manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*, mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh, serta sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
- b. Bagi pendidik, untuk bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan masukan dan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* di Sekolah Dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Hakikat Hasil Belajar**

Menurut (Nabillah & Abadi, 2019) Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar peserta didik dalam ruang kelas disekolah.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari usaha yang telah dilakukannya dalam rangka menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman. Melalui hasil belajar yang diperoleh, peserta didik dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang telah dimilikinya dan dapat menentukan hal-hal apa saja yang harus dilakukan kedepannya agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal (Oktaviani, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil akhir dari proses pembelajaran yang berguna untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mengetahui sejauh mana pengetahuan serta pemahaman konsep yang dicapai peserta didik dalam proses belajar yang mencakup tiga ranah penilaian berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek sikap , pengetahuan , dan keterampilan. Bloom (dalam sudjana, 2009) mengatakan bahwa hasil belajar terdiri dari atas tiga ranah yaitu (1) Ranah pengetahuan yaitu terdiri dari enam tingkatan yang biasa dikenal dengan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi). (2) Ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan dan interpretatif.

Hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek yaitu : (1) Aspek pengetahuan adalah kemampuan yang berhubungan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai pada tingkat evaluasi. (2) Aspek sikap adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. (3) Aspek keterampilan adalah yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik (Suprihatiningrum, 2016).

Pada hakikatnya jenis belajar dalam kurikulum 2013 sama dengan kurikulum sebelumnya, yakni berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajarnya juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. Hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Widoyoko, 2017), Berikut ini penjelasannya:

### **1) Aspek Sikap**

Hasil belajar kompetensi sikap adalah hasil belajar yang diukur pada pencapaian sikap peserta didik yang meliputi kompetensi menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Kompetensi sikap yang dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sikap yang akan dinilai terdapat pada KD dari KI 1 dan KI 2. Sikap tersebut tampak dari kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI 3 dan KI 4 yang berpasangan (Kemendikbud 2014).

Sikap peserta didik dalam setiap pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Sama seperti pendapat Stinggins dalam Widyoko (2017) bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki sikap negatif.

Sedangkan menurut Sadirman dalam Susanto (2013) sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap lingkungan sekitar baik terhadap sesama individu maupun objek tertentu.

Dari pendapat para ahli diatas , dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada kompetensi inti (KI) I dan 2. KI I untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

## **2) Aspek Pengetahuan**

Hasil belajar kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara tes tulis. Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar - salah, menjodohkan, dan uraian. Tes lisan, Tes lisan berupa pertanyaan - pertanyaan yang diberikan pendidik secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan. Penugasan, penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya (Kemendikbud 2014).

Hasil belajar kompetensi pengetahuan dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Majid, 2014). Jenis hasil belajar kompetensi pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian tes dengan teknik tertulis dan instrumen penilainya berupa uraian.

### **3) Aspek Keterampilan**

Kompetensi keterampilan adalah kompetensi hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dan peserta didik, aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara Unjuk kerja atau Praktik, Unjuk kerja atau praktik adalah penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Proyek, Penilaian Proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Portofolio, Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga pendidik mengetahui sendiri mungkin kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi pada suatu tema (Kemendikbud, 2014).

Hasil belajar kompetensi keterampilan dilakukan Teknik tertentu yaitu dengan kinerja, tes praktis, proyek, dan portofolio (Majid, 2014).

Uraian diatas, didapat bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, keterampilan berkaitan dengan perilaku-perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

## **2. Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut (Ginting, 2018) Pembelajaran Tematik Terpadu adalah pola pembelajaran yang dituntut oleh Kurikulum 2013. Pembelajaran Tematik Terpadu galibnya dilaksanakan dengan menerapkan prinsip pembelajaran terpadu, dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran dalam satu tatap muka.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara jelas (Yesi Anita, dkk, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan terdiri tematemala tertentu, yang mana mata pelajaran yang terdapat dalam masing-masing tema saling berkaitan

sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik karna peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Kurniawan Sandi & Tin Indrawati, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pengikat untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan harapan pembelajaran akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Proses pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik pembelajaran: 1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik (student centered). 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. 5) Bersifat fleksibel. 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya). 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (M. L. Putri & Sukma, 2020).

Menurut (Fras andy, 2017) Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tertentu, diantaranya: a. berpusat pada peserta didik; b. memberikan pengalaman langsung; c. pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; d. menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; e. bersifat fleksibel; f. hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan

kebutuhan peserta didik; g. menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik Pembelajaran Tematik Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1. Berpusat pada siswa Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. 2. Memberikan pengalaman langsung Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. 3. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. 4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam

kehidupan sehari-hari. 5. Bersifat fleksibel Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada. 6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. 7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Mutaqin et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, fleksibel, menyenangkan dan materi antar mata pelajaran saling terikat satu dengan yang lainnya.

### **c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran yang terintegrasi dalam satu tema. Tujuan pembelajaran tematik adalah: Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu 1) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pembelajaran dalam tema sama 2) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam 3) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik 4) Lebih semangat belajar karena dapat

berkomunikasi dalam situasi nyata 5) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar 6) Pendidik dapat menghemat waktu 7) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi Unifa (2014).

Menurut Hosnan (2014), ia mengemukakan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Mudah memusatkan perhatian peserta didik dalam belajar sehingga pemahaman atas materi lebih mendalam; 2) Mampu mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) dan mempelajari pengetahuan dalam tema yang sama; 3) Pengembangan KD dengan mengaitkan pelajaran sesuai kehidupan sehari-hari peserta didik; 4) Mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna karena materi yang disajikan dalam tema yang sama; 5) Peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam belajar karena dalam proses pembelajaran dapat berkomunikasi dalam situasi nyata dan mengembangkan kemampuan untuk mempelajari mata pelajaran terkait dalam satu tema; dan 6) Pendidik dapat menghemat waktu sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

Selanjutnya (Kemendikbud, 2014) juga memaparkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama; 3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih

baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; 5) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; 7) pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan 8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memusatkan perhatian peserta didik pada satu tema dengan berbagai pelajaran dimana pembelajaran ini dapat membangun kebermaknaan bagi peserta didik karena mengaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, selain itu pembelajaran tematik terpadu juga dapat mengefektifkan jam pelajaran, serta budi pekerti, moral dan karakter peserta didik juga dapat ditumbuh kembangkan melalui nilai-nilai di kehidupan nyata peserta didik.

#### **d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut (Suhelli, 2013) Apabila ditinjau dari aspek pendidik dan peserta didik, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan. Keunggulan atau keuntungan pembelajaran tematik bagi

pendidik antara lain yaitu: 1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pembelajaran tidak dibatasi oleh jam, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran. 2. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami. 3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar adalah sifat yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran. Pendidik dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan. 4. Pendidik bebas melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang. 5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetensi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, (3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak sehingga hasilnya dapat bertahan lama, (4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, (5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak, (6) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, (Maharani, 2019).

Menurut (Antari, 2015) Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai kelebihan, di antaranya: a. Pengalaman dan kegiatan belajar

sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat bertahan lebih lama. d. Membantu pengembangan keterampilan berfikir siswa. e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama siswa, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

### **3. Model *Cooperative Learning***

#### **a. Hakikat Model *Cooperative Learning***

Model *Cooperative Learning* yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk belajar dalam suatu kelompok kecil. Oleh sebab itu, dalam menyelesaikan tugas kelompok dibutuhkan kerja sama secara kolaboratif dan saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pembelajaran, memeriksa dan mengoreksi jawaban, serta kegiatan lainnya dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Vianita, 2021).

Model kooperatif adalah salah satu model pembelajaran atau disebut juga *Cooperative Learning* yang memberi waktu untuk siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dalam tugas yang sudah tersusun. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran bersama (Pratiwi et al., 2022).

Menurut (Abdullah Ramli, 2017) Model Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk dapat berinteraksi antara siswa untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terjadi jarak atau jurang pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam bentuk kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap sosial dalam proses pembelajaran.

#### **b. Tujuan Model *Cooperative Learning***

Menurut Trianto (2014) tujuan pokok pembelajaran kooperatif yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi peserta didik baik di dalam kelompok maupun individu.

Selain itu, Ibrahim, dkk (dalam Tabany, 2014) mengemukakan tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga tujuan penting diantaranya: 1) Meningkatkan kualitas hasil dan kinerja peserta didik dalam belajar; 2) Memberikan peluang kepada peserta didik yang beragam untuk saling berbaur dan bekerjasama serta belajar menghargai satu sama lain; 3) Mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik dan berkolaborasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari

model cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah untuk melatih keterampilan sosial peserta didik dengan saling membantu satu sama lain dalam memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan partisipasi peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.

#### **4. Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example***

##### **a. Hakikat *Example Non Example***

*Example Non Example* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi dalam kelompok belajar melalui penggunaan media gambar.

*Example Non Example* adalah sebuah model pembelajaran *cooperative* yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Pada model ini juga melibatkan keaktifan serta kerjasama siswa dalam pembelajaran saat siswa melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya. Penggunaan suatu gambar-gambar yang sesuai dan menarik, akan mengurangi dominasi pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan juga secara tidak langsung siswa itu dapat mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri (Saraswati, 2020).

*Example Non Example* merupakan sebuah model *cooperative learning* yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media visual ini disusun dan dirancang untuk memungkinkan anak menganalisis gambar berupa deskripsi singkat tentang isi gambar (Ginting, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *example non example* merupakan suatu model pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik untuk menganalisa contoh-contoh, kasus-kasus, melalui gambar yang menggambarkan pembelajaran terkait untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang akan dikaji.

**b. Langkah-langkah *Example Non Example***

Langkah-langkah *Examples Non Examples* sebagai berikut : (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran (2). Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, memberikan gambar pada peserta didik (3). Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar (4). Melalui diskusi kelompok , hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas (5). Dari beberapa kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya (6). Mulai dari ko- mentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin di- capai (7). Kesimpulan (Susanti, 2014).

Menurut Miftahul Huda (2017) bahwa langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Example Non Example* dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP, (3) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-

masing terdiri 2-3 siswa, (4) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar, (5) Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas, (6) Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, (7) Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, (8) Penutup.

Menurut langkah-langkah yang telah disampaikan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tipe *example non example* adalah : (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP, (3) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri 2-3 siswa, (4) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar, (5) Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas, (6) Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, (7) Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, (8) Penutup. Maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh (Miftahul Huda, 2017) dikarenakan Langkah-langkah yang disampaikan oleh Miftahul Huda mudah untuk dipahami.

### c. Kelebihan *Example Non Example*

Menuru (Rojai et al., 2018) *Example Non-Example* mempunyai 3 kelebihan yaitu: 1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, dalam hal ini dapat menambah fokus siswa pada pembelajaran karena siswa fokus pada objek gambar yang diberikan oleh guru; 2) siswa mengetahui aplikasi materi berupa contoh gambar, kelebihan model ini membuat siswa mudah memahami pembelajaran; 3) siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya kelebihan ini ditujukan agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran karena siswa merasa bisa berpendapat dan diakui dalam proses belajar mengajar.

Kelebihan *example non example*; (1) siswa lebih kritis dalam melihat gambar; (2) Siswa dapat melihat materi berupa contoh atau gambar; (3) Memberikan kesempatan siswa mengemukakan pendapatnya (Marwiki, 2021).

Kelebihan Pembelajaran tipe *Examples Non Examples*, yaitu: 1) siswa sangat aktif ketika menganalisis gambar; 2) siswa tahu aplikasi dari bahan berwujud gambar contoh; 3) siswa dikasih peluang untuk menyampaikan opininya (Kurniawati & Trisnawati, 2021).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *example non example* adalah: 1) Menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis serta aktif dalam proses pembelajaran; 2) Peserta didik dapat menganalisis gambar sehingga membentuk pemahaman tentang gambar yang ada; 3) Melatih keterampilan sosial, kerjasama dan

kolaborasi dengan sesama teman; 4) Peserta didik mudah dalam memahami konsep-konsep pengetahuan karena pengaplikasian materi ditampilkan melalui contoh-contoh dan media gambar.

## **5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut (Tri et al., 2021) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus disiapkan oleh guru. Guru wajib memiliki kompetensi dalam menyusun RPP sesuai dengan ketentuan pemerintah. RPP menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Tanpa perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok/tema tertentu, mengacu pada silabus, disusun untuk satu pertemuan/lebih, dan disusun untuk mengarahkan siswa dalam mencapai KD (Rindarti, 2018)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

### **b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut (Setiana, 2018) Komponen RPP yaitu 1) Identitas sekolah

yaitu nama satuan pendidikan; 2) Identitas matapelajaran atau tema/subtema; 3) Kelas/semester; 4) Materi pokok; 5) Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; 6) Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan matapelajaran; Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 7) Kompetensi Dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; 8) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD; 9) Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 10) Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; 11) Media, alat, dan Sumber Pembelajaran; 12) Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran; 13) Penilaian.

Menurut (Sa, 2017) Komponen RPP meliputi 1) identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program studi,

mata pelajaran, dan jumlah pertemuan, 2) Standar Kompetensi (SK), 3) Kompetensi Dasar (KD), 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, 10) penilaian hasil belajar, dan 11) sumber belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen RPP yaitu: 1) identitas sekolah; 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu; 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD; 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) materi pembelajaran; 9) metode pembelajaran; 10) media pembelajaran; 11) sumber belajar; 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan 13) penilaian hasil pembelajaran.

### **c. Prinsip-Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut (Setiana, 2018) berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah 1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran, 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi

belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik, 3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, 4) Mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, 5) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, 6) Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, 7) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut (Sa, 2017) Prinsip penyusunan RPP tersebut antara lain:

1) memperhatikan perbedaan individu, 2) menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, 3) berpusat pada peserta didik, 4) pengembangan budaya baca dan tulis, 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP yang memuat penguatan, remedial, maupun pengayaan, 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, 7) mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, dan 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif

sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa prinsip – prinsip dalam penyusunan RPP adalah kegiatan – kegiatan dalam pembelajaran harus dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, dimana materi pembelajaran tersebut memiliki keterkaitan dengan KD, indikator, materi pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran.

## **6. Muatan Pembelajaran**

Pembelajaran tematik terpadu pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) yang terdapat di kelas V semester II terdiri dari 4 subtema dan terdiri dari 6 pembelajaran setiap masing-masing subtema. Pada penelitian ini untuk siklus I Peneliti mengambil tema 8 subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3 untuk pertemuan pertama dan subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 3 untuk pertemuan kedua. Untuk siklus II peneliti mengambil tema 8 subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 3. Adapun mata pelajaran yang terdapat yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPkn dengan materi yang terkait yaitu:

### **1. Materi Bahasa Indonesia**

#### **1) Teks Non Fiksi**

##### **a) Hakikat Teks Non Fiksi**

Materi yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa adalah teks cerita non fiksi. Menurut Nurmima (2014) Cerita non fiksi merupakan Teks cerita yang didasari dengan kejadian nyata yang memiliki nilai kebenaran. Teks non fiksi merupakan teks yang

tidak didasari oleh imajinasi dan angan-angan penulis. Sedangkan menurut Rajiman (2018) ciri-ciri cerita non fiksi adalah 1) bersifat faktual, 2) memberikan informasi yang berguna, 3) menggunakan bahasa yang baku, dan 4) menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh pembaca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cerita non fiksi adalah suatu tulisan yang isinya bukanlah imajinasi atau rekaan penulisnya. Dengan kata lain, tulisan non-fiksi adalah suatu karya seni yang faktual atau berdasarkan kenyataan dan mengandung kebenaran di dalamnya.

## **2. Materi IPS**

### **1) Jenis-jenis Usaha Kegiatan Ekonomi Masyarakat**

Pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) membahas tentang jenis-jenis usaha kegiatan ekonomi masyarakat. Keragaman lingkungan tempat tinggal dan sosial budaya sangat mempengaruhi jenis usaha penduduk di suatu daerah. Jenis-jenis usaha ada yang mengolah dari Sumber Daya Alam, dikelola sendiri dan dikelola kelompok/badan.

Menurut Syamsiah (2009) jenis usaha dengan mengolah Sumber Daya Alam (SDA) terdiri usaha agraris (pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan) dan usaha ekstraktif (berburu, pertambangan, dan penebangan hutan) dijabarkan sebagai berikut:

- **Persawahan dan Perkebunan Usaha** persawahan dan perkebunan umumnya dilakukan di daerah pedesaan karena tanahnya masih luas. Namun, Tanah pertanian ditanami sayur-mayur, buah-buahan, dan palawija. Lahan pertanian juga dimanfaatkan untuk perkebunan. Tanaman perkebunan diantaranya yaitu cengkeh, the, karet, tembakau, kopi dan kelapa sawit.
- **Peternakan**  
Kegiatan peternakan dilakukan di daerah dataran rendah dan membutuhkan lahan yang luas. Contoh hewan-hewan yang ditenakkan antara lain sapi, kambing, domba, itik, dan ayam.
- **Perikanan**  
Selain kegiatan peternakan dan perkebunan, kegiatan perikanan ini juga banyak dijadikan jenis usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yaitu dengan memanfaatkan kolam-kolam dilahan persawahan. Kegiatan perikanan ini tidak hanya dilakukan di daerah tepi pantai.
- **Usaha Ekstraktif**  
Usaha ekstraktif adalah jenis usaha yang memanfaatkan secara langsung sumber daya alam tanpa harus mengolahnya terlebih dahulu. Bidang usaha ekstraktif yaitu berburu, pertambangan, dan penebangan hutan.

Sedangkan jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri terdiri dari usaha pertanian, usaha perdagangan, industri kecil dan usaha jasa. Usaha yang dikelola sendiri disebut usaha perorangan. Usaha ekonomi ini memiliki modal yang terbatas dan biasanya dikelola secara sederhana.

a. Usaha Pertanian

Usaha pertanian sebagian besar dikelola secara perorangan dan memiliki modal usaha yang terbatas. Contoh dari hasil usaha pertanian yaitu padi, tebu, jagung, kebun teh, sayurmayur.

b. Usaha Perdagangan

Usaha perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat sangat beragam ada yang berskala besar dan ada pula yang berskala kecil. Contoh dari usaha perdagangan yaitu pedagang kaki lima, warung, toko kelontong, dan pedagang dipasar.

c. Usaha Jasa

Usaha jasa adalah jenis usaha yang menyalurkan atau penyedia jasa yang beragam, seperti usaha salon, fotokopi, bengkel, pangkas rambut, dan penjual pulsa.

d. Industri Kecil

Sektor industri yang dikelola perorangan merupakan industry rumahan. Contohnya adalah usaha kerajinan, pembuatan kerancang, keramik, industry kerupuk dan buah tangan.

Menurut Rajiman (2009) Kegiatan ekonomi adalah kegiatan-kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi. Dalam kehidupan masyarakat kamu tentu sering menemui orang-orang yang melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi terdiri atas kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi. Sejalan dengan pendapat diatas, Soenarjo (2009) juga mengemukakan kegiatan ekonomi yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan menurut Tanya (2008) Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan ekonomi juga meliputi kegiatan produsen, distributor dan konsumen yang artinya: produsen adalah pihak yang melakukan kegiatan produksi, yaitu kegiatan yang menghasilkan produk berupa barang dan jasa dan distributor adalah kegiatan yang mengantar produk berupa barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sedangkan kegiatan yang menggunakan atau menghabiskan nilai produk berupa barang dan jasa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa mata pencaharian penduduk sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat, terutama dari segi penghasilan yang didapat, dan mata pencaharian penduduk berbeda dari setiap daerah.

### **3. Materi PPKn**

#### **1) Keberagaman Sosial Budaya dalam Masyarakat.**

Materi yang dipelajari dalam pembelajaran PPKn adalah keragaman sosial budaya dalam masyarakat. Seperti yang kita ketahui, Negara Indonesia memiliki berbagai macam keragaman sosial di setiap daerah. Keragaman sosial budaya tersebut dapat berupa pakaian adat, bahasa daerah, rumah adat, kesenian daerah, maupun permainan tradisional masyarakat setempat.

Menurut Muktiono Waspodo (2008) keragaman budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia merupakan kekayaan negara yang sangat dikagumi dan patut untuk dibanggakan. Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat majemuk. Namun, walaupun di negara Indonesia memiliki banyak keragaman masyarakat harus tetap hidup rukun, toleransi dan saling menghormati antar warga masyarakat.

Untuk itu, dalam kehidupan sehari-hari kita harus hidup dengan memegang teguh prinsip “Bhinneka Tunggal Ika” dan toleransi dalam bergaul agar tetap terjaga kerukunan dan perdamaian antar warga. Selain itu kita juga harus menghargai dan bahkan mempelajari budaya dari daerah lain untuk memperluas pengetahuan kita.

## **7. Penerapan Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe**

### ***Example Non Example* Pada Tema 8 di Kelas V**

Langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* (Miftahul Huda, 2017) sebagai berikut:

- 1) Langkah 1 Pendidik mempersiapkan gambar- gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada langkah awal ini pendidik mempersiapkan gambar-gambar yang ada di materi pembelajaran, yang nantinya akan dipelajari oleh peserta didik dan gambar yang bukan contoh dari materi pembelajaran yang berguna untuk memancing minat dan pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Pendidik mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran (gambar jenis-jenis usaha dan perekonomian masyarakat Indonesia). Selain itu pendidik juga mempersiapkan gambar bukan contoh dari materi pembelajaran (gambar keberagaman budaya di Indonesia dan gambar keberagaman ekonomi dalam masyarakat di Indonesia).
- 2) Langkah 2 Pendidik menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan lewat OHP. Pada langkah kedua ini peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh pendidik berdasarkan gambar yang ada di materi pembelajaran dan gambar yang bukan contoh dari materi pembelajaran.
- 3) Langkah 3 Pendidik membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 peserta didik. Dalam langkah ini pendidik

membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen yang beranggotakan 2 orang, dan duduk bersama di dalam kelompok yang sudah ditentukan.

- 4) Langkah 4 Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. Melalui petunjuk pendidik peserta didik memperhatikan/menganalisa gambar. Pada langkah ini pendidik memancing peserta didik untuk mengamati “gambar keberagaman budaya di Indonesia dan keberagaman ekonomi dalam masyarakat di Indonesia”. Lalu peserta didik mulai menalar gambar yang ditampilkan.
- 5) Langkah 5 Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas. Peserta didik melakukan diskusi tentang Analisa “gambar keberagaman budaya di Indonesia dan keberagaman ekonomi dalam masyarakat di Indonesia”, hasil diskusi dari Analisa gambar tersebut dicatat pada kertas (LDK) yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.
- 6) Langkah 6 Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Pada langkah ini perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi dan analisisnya ke depan kelas. Di samping itu, peserta didik lainnya menghargai pendapat temannya dan bergantian membacakan hasil diskusi kelompoknya.

- 7) Langkah 7 Berdasarkan komentar atau hasil diskusi peserta didik, pendidik menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pada langkah ini peserta didik melakukan komunikasi dengan menyampaikan pendapatnya didepan kelas dan pendidik mulai menjelaskan materi terkait dari hasil diskusi peserta didik sembari memberi penguatan-penguatan kepada peserta didik. Berdasarkan penyampaian hasil diskusi tersebut dapat ditanamkan sikap berani, percaya diri, dan berani mengeluarkan pendapat. Pada tahapan ini pendidik juga menugaskan peserta didik untuk mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh pendidik tentang jenis usaha dilingkungan sekitar tempat tinggal dan keragaman budaya.
- 8) Langkah 8 Penutup. Pada kegiatan ini pendidik memberikan evaluasi terkait LKPD yang di kerjakan peserta didik. Pada langkah terakhir ini pendidik memberikan penjelasan tambahan bila ada jawaban yang belum sempurna.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu bentuk pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran kedalam satu tema untuk membangun kebermanaknaan pada diri peserta didik. Pada saat melakukan observasi di SDN 24 Guguk Tinggi Kabupaten Agam hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari: 1) Siswa kurang menyukai variasi model pembelajaran; 2) Pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan peserta didik lebih banyak bermain dengan teman sebangkunya; 3) Siswa

kurang berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar; 4) Siswa masih kurang menyukai media pembelajaran.

Permasalahan lain yang terlihat akibat pelaksanaan proses pembelajaran diatas adalah:

- 1) Motivasi dan minat peserta didik dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat.
- 2) Kurangnya interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- 3) Peserta didik cenderung monoton dan pasif dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang masih rendah, maka digunakanlah suatu model pembelajaran yang dirasa cocok dan memungkinkan hasil belajar peserta didik meningkat. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*.

Hasil belajar akan dapat meningkat apabila dilakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara matang. Setelah itu dilanjutkan dengan penilaian hasil belajar peserta didik setelah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan model *example non example* dimulai dari tahap: 1. Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2. Pendidik menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP, 3. Pendidik membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri 2-3 peserta didik, 4. Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar, 5. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas, 6. Memberi kesempatan bagi

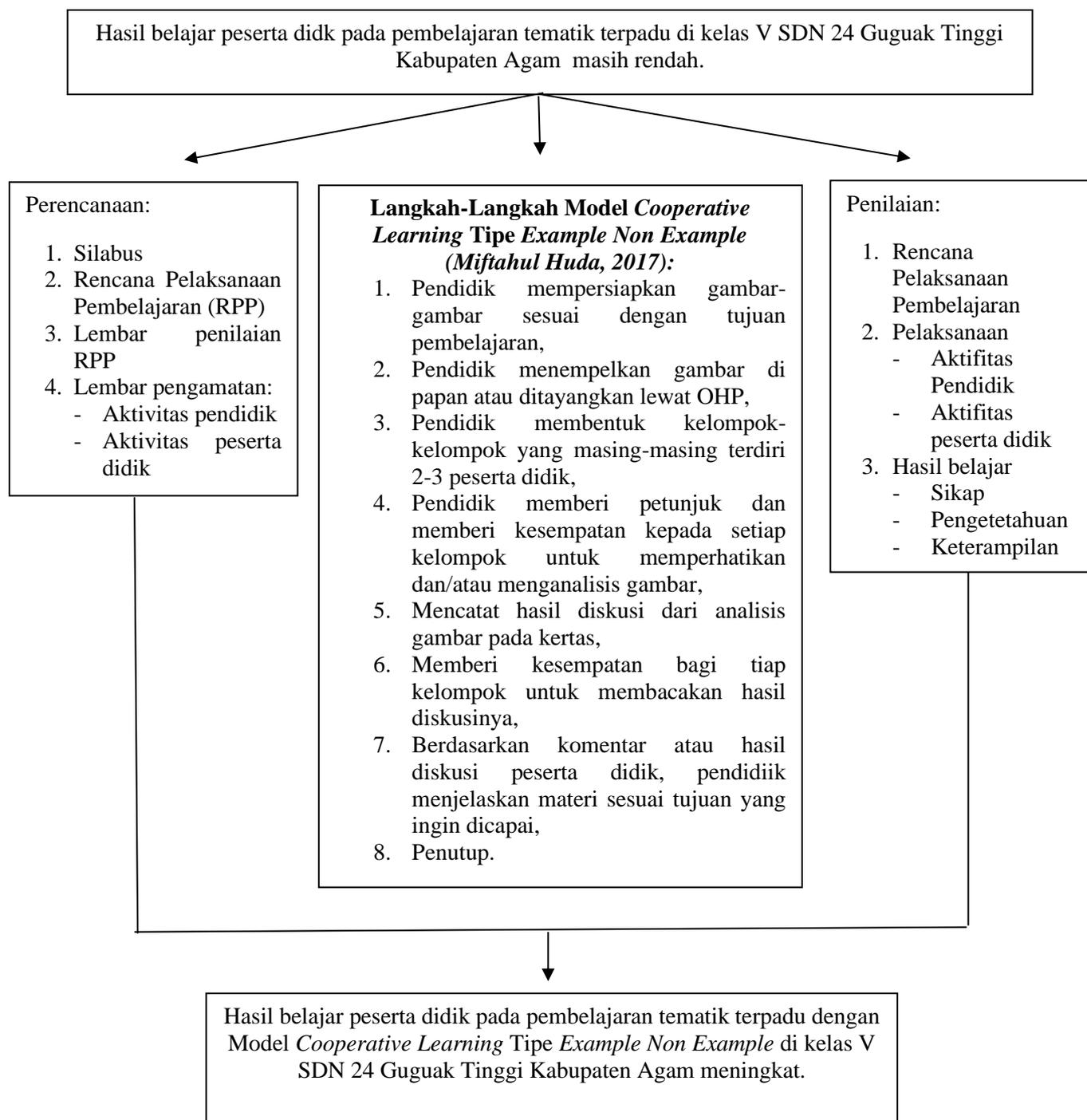
tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, 7. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi peserta didik, pendidik menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, 8. Penutup.

Pada tahap penilaian peneliti membuat penilaian yang terdiri dari penilaian RPP, penilaian pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar.

Jika semua tahap sudah dilakukan maka diharapkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Example Non Example* di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam meningkat. *(Bagan di halaman berikutnya)*

Bagan 2.1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* di Kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam

### KERANGKA TEORI



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam dalam bentuk RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penilaian RPP pada siklus I rata-ratanya 85,57% dengan kriteria baik (B). Semakin meningkat pada siklus II yaitu 96,15% dengan kriteria sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam mengalami peningkatan, ditinjau dari aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas pendidik pada siklus 1 meunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-

rata persentase nilai yang diperoleh adalah 85% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92,50% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I rata-rata persentase nilai 85% baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92,50% dengan kriteria sangat baik (SB). Dengan hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 76,57 dan semakin meingkat pada siklus II yaitu 85,83. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

## **B. Saran**

Bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi penilitidan pendidik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan :

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya pendidik memperhatikan komponen-komponen penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan mengguakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* agar dapat digunakan

menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* seorang pendidik hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, serta mampu menguasai dan mengondisikan kelas agar peserta didik mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang pendidik telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunannya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Ramli. (2017). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI MADRASAH ALIYAH*. 5(1).
- Abdul Majid . (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Antari, L. (2015). PENGGUNAAN BAHAN AJAR TEMATIK PEMBAGIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS IIA MI AHLIYAH II PALEMBANG. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 4(2), 22–29. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v4i2.307>
- Anda Juanda. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofi*
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2).
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1-8.
- Fitri, I. (2015). KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF KURIKULUM 2013 PADA PENGAJARAN MICRO DI PGSD UAD YOGYAKARTA Fitri. *Junal Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 87–94.
- Frasandy, R. N. (2017). *PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF (MODEL INTEGRASI MATA PELAJARAN UMUM SD/MI DENGAN NILAI AGAMA)*.
- Ginting. (2020). Pengembangan Modul Ppkn Menggunakan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(2), 7–12. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v2i1.6611>
- Ginting, N. (2018). *Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan*. 2(2).
- Gusfanny Watri, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Example Non Example di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1).

- Haifarashin, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pemahaman Siswa Tentang Kewajiban dan Hak Warga Negara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7261–7265.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *pemantapan kurikulum 2013 untuk smp / mts IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*.
- Kurniawati, N., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Tata Ruang Kantor (Studi Pada Siswa Kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya) Kurniawati, N., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh Model Pembelaj. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 260–269. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p260-269>
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Taman Vokasi*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2866>
- Maharani, G. F. (2019). *Pengembangan model pembelajaran tematik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar*. 15(1), 22–27.
- Marlina, L., No, S. D. N., Kota, X. I., & Penuh, S. (2020). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 6(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4302186>
- Marwiki, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup Melalui Model Example Non-Example Kelas IV SDN Telukan 03 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 113–122. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1245>
- Melati, S. A., Sarwiji, S., & Atikah, A. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Esplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Siswa SMK. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 3(1), 1–19.
- Miftahul Huda. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Cet 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa, E. (2014). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutaqin, E. J., Asyari, L., Nadiroti, N., Widdy, M., & Nugraha, S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. 3(32), 18–22.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 659–663.

- Netriwati & Mai Sri Lena. (2018). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Permata Net.
- Noor, S. (2020). Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1–7.
- Oktaviani, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Pratiwi, S. D., Safiah, I., & Syafrina, A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Subtema 1 Kelas V SD Negeri Garot Aceh Besar*. 7(3), 12–18.
- Putri, M. L., & Sukma, E. (2020). *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sdn 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman*. 4, 2214–2222.
- Putri, R. E., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Of Basic Education Studies*, 3(2), 54–52.
- Putri, A., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Tipe Picture and Picture di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 644-648.
- Rindarti, E. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Rpp Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di Ma Binaan Kota Jakarta Pusat Improvement Teacher Competence in Developing Rpp on the 2013 Currikulum 2017 Revision Through Accompaniment O. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 1–19.
- Rojai, M., Prasetyawati DH, D., & Asri Untari, M. F. (2018). Penerapan Model Example Non-Example dalam Pembelajaran Tema Peduli terhadap MakhluK Hidup Sub Tema Keberagaman MakhluK Hidup Muhamad. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 415. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16346>
- Sandi, K., & Indrawati, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas IV SDN 84 Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1275-1286.

- Sa, F. (2017). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*. 2.
- Saraswati, S. A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe example non example pada kelas v sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 173–181.
- Setiana, D. S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018*, 1(1), 120–131. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/215/171>
- Suhelli. (2013). Strategi Guru dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik pada MIN di Kota Banda Aceh. *Journal of Education*, 53(9), 91.
- Susanti, R. (2014). Pembelajaran model examples non examples berbantuan powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 123–127. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3110>
- Sutianah, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Materi Hak dan Kewajiban Melalui Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 03(02), 163–174.
- Tri, Y., Nursalim, & Angga, F. (2021). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. *Implementing Online Quiz Application in Efl Classroom*, 7(1), 75.
- Vianita, P. (2021). *METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19*. 2(02).
- Virliana, A. R., & Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2819–2825. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.778>
- Wajongkere, Y., Titaley, J., & Langi, Y. A. R. (2019). Fungsi Transposisi Modulo dan Penerapannya Pada Pencarian Susunan Tangga Nada dan Tingkatan Akor. *D’CARTESIAN*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.35799/dc.8.1.2019.22789>
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i1p106-119.170>

Wulandari, R. (2015). Nada Diatonik Pada Gelas Kaca Terkait Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12354>